

Abstrak

Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

By:

Fitratul Fajri¹, Hendrik², Hamdi Hamid²

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2014 bertempat di Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Dalam penelitian ini Responden adalah pelaku usaha pengolahan ikan asin di Bangliau di Panipahan. Pengambilan informan dilakukan dengan cara *Purposive sampling* yaitu secara sengaja dengan kriteria yang sudah ditentukan, kemudian responden ini untuk mendukung dan memperkuat data sekunder yang diambil dari instansi terkait.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Total investasi, Pendapatan dan kelayakan usaha pengolahan ikan asin di Bangliau Besar, Bangliau Sedang dan Bangliau Kecil di Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata ikan asin yang diolah di masing-masing Bangliau setiap bulan nya yaitu Bangliau Besar 5000 kg, Bangliau Sedang 2300 kg dan Bangliau Kecil 550 kg. Total investasi di masing masing Bangliau yaitu Bangliau Besar Rp.263.052.500, Bangliau Sedang Rp.157.057.500 dan Bangliau Kecil Rp.47.430.500. Pendapatan bersih masing-masing Bangliau yaitu Bangliau Besar Rp.55.425.000, Bangliau Sedang Rp 20.282.500 dan Bangliau Kecil Rp.3.469.500 perbulan. Berdasarkan berbagai kriteria Analisis Pendapatan, RCR dan PPC dapat dikatakan usaha pengolahan ikan asin layak dikembangkan.

Kata Kunci: Analisis Pendapatan, RCR, PPC

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau.

Salted Fish Processing Business Analysis In Panipahan District of Pasir Limau Kapas Rokan Hilir Riau Province

By

Fitratul Fajri¹, Hendrik², Hamdi Hamid²

ABSTRACT

This research was conducted in October 2014 held at Panipahan District of Pasir Limau Kapas Rokan Hilir Riau Province, the method used in this study is a survey method. The data collected is secondary data. Respondents in this study is the salted fish processing business operators in Bangliau in Panipahan. Intake of informants is done by purposive sampling that intentionally with predetermined criteria, then the respondent is to support and strengthen the secondary data drawn from relevant agencies

This study aims to determine the total investment, income and feasibility of salted fish processing business in Big Bangliau, Bangliau Medium and Small Bangliau in Panipahan District of Pasir Limau Kapas Rokan Hilir Riau Province. Based on the results, the average anchovies are processed in each of his Bangliau every month that the Big Bangliau 5000 kg, 2300 kg Bangliau Medium and Small Bangliau 550 kg. The total investment in each Bangliau is Big Bangliau Rp.263.052.500, Medium Bangliau Rp.157.057.500 and Small Bangliau Rp.47.430.500. Net income each Bangliau is Bangliau Big Rp.55.425.000, Bangliau Medium USD 20.282.5000 and Small Bangliau Rp.3.469.500 per month. Revenue Analysis based on various criteria, RCR and PPC can be said of salted fish processing business worth developing.

Keyword: *Income Analysis, RCR, PPC*

1) Student Of Fisheries And Marine Science Faculty, University Of Riau

2) Lectute Of Fisheries And Marine Science Faculty, University Of Riau

Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

PENDAHULUAN

Panipahan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau. Panipahan memiliki potensi perikanan tangkap yang besar. Tak terbantahkan jika perairan Selat Malaka sejak dahulu memiliki potensi alam yang kaya dengan berbagai spesies laut, mulai dari ikan

dengan berbagai jenis atau spesies, udang, kerang dan lain sebagainya. Dari perairan ini juga muncul hasil-hasil laut bernilai jual tinggi yang dipasarkan ke berbagai negara di dunia ini. Bahkan perairan Selat Malaka menjadi sumber penghasilan utama masyarakat setempat.

Sebagian besar produksi perikanan tangkap di Rokan Hilir berasal dari panipahan, sekitar 15.730

ton per tahun nya. Karena produksi perikanan nya sangat besar, maka produksi ikan asin di panipahan juga besar. (Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau.2013)

Jenis ikan yang diolah menjadi ikan Asin di Panipahan yaitu ikan Gulamah (*Pseudocienna amovensis*), Lomek (*Harpodon nehereus*), Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) dan ikan-ikan kecil lainnya. Ikan asin diolah di Bangliau, menurut jenisnya Bangliau ini dibagi menjadi 3 jenis yaitu Bangliau Besar, Bangliau Sedang dan Bangliau Kecil. Pembagian jenis bangliau ini mengacu kepada jumlah tenaga kerja dan populasi ikan yang ada didalamnya

Berdasarkan keadaan dan permasalahan tersebut maka penelitian ini akan melihat kelayakan usaha pembuatan ikan asin ditinjau dari aspek finansial serta kendala dan permasalahan dalam pengembangan usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 - 20 Oktober 2014 di Panipahan Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu mengadakan observasi langsung ke lapangan dan pemeriksaan data atau informasi langsung ke objek penelitian. Responden yang diambil adalah pemilik dan pengolah ikan asin dari setiap jenis Bangliau, yaitu 4 responden dari Bangliau Besar, 3 responden dari Bangliau Sedang dan

3 responden dari Bangliau Kecil, jadi total responden yaitu 10 Responden.

.Pengambilan responden untuk usaha pengolahan ikan Asin ini yaitu menggunakan metode Purposive sampling yaitu menentukan responden secara sengaja dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut :

1) **Total biaya produksi** adalah biaya tidak tetap merupakan penjumlahan dari biaya tetap dengan modal kerja. Soekartawi (1995) menyatakan bahwa untuk mengetahui biaya produksi dapat digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : total biaya (*total cost*)

FC : biaya tetap (*fixed cost*) terdiri dari biaya penyusutan peralatan dari modal tetap ditambah biaya perawatan

VC : biaya tidak tetap (*variabel cost*) terdiri dari biaya yang ada di modal kerja

Biaya penyusutan adalah biaya pembelian peralatan yang dipakai pengolah ikan dibagi dengan umur ekonomis peralatan, yakni :

$$D = c/n$$

Keterangan :

D : biaya penyusutan (Rp/tahun)

c : harga alat (Rp)

n : umur ekonomis peralatan

2) **Pendapatan kotor** (*Gross Income*) adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan atau perkalian antara jumlah ikan yang dihasilkan dengan harga jual ikan yang ditulis Soekartawi(1995) dengan rumus :

$$GI = Y \times Py$$

Keterangan :

GI : *Gross Income* (pendapatan kotor)
Y : produksi ikan asin (kg/produksi)
Py : Harga jual ikan asin (Rp/kg)

3) **Pendapatan bersih** atau keuntungan (*Net Income*) adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 1995) ditulis dengan rumus :

$$NI = GI - TC$$

Keterangan :

NI : *Net Income* (pendapatan bersih)
GI : *Gross Income* (pendapatan kotor)
TC : *totalcost* (total biaya)

Untuk mengetahui kelayakan usaha pengolahan ikan asin dilakukan analisis sebagai berikut :

4. Return Cost of Ratio (RCR)

Analisis RCR merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (revenue) dan biaya (Rahim dan Hastuti, 2007). Dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$RCR = TR / TC$$

Dimana

RCR = Return Cost of Ratio

TR = Total Penerimaan (revenue)

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = FC + VC$$

Kriteria keputusan:

R/C > 1, usaha pengolahan untung

R/C < 1, usaha pengolahan rugi

R/C = 1, usaha pengolahan impas (tidak untung/tidak rugi)

Perhitungan RCR dan BCR adalah sama hanya penamaannya saja yang berbeda. Benefit Cost of Ratio (BCR) adalah perbandingan antara pendapatan kotor dengan biaya total yang dikeluarkan. Analisis ini digunakan untuk melihat kelayakan usaha yang dilakukan (Kadariah, 1999).

5. Payback Period of Capital (PPC)

adalah lamanya waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan (investasi) dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu tertentu. Analisa ini dijelaskan Djamin(1993) digunakan untuk melihat berapa lamanya waktu yang digunakan untuk pengembalian modal dengan rumus :

$$PPC = \frac{TI}{NI} \times \text{periode}$$

Keterangan :

PPC : *Payback Period of Capital*

TI : Total investasi

NI : *Net Income* (pendapatan bersih)

Kriteria usaha :

Semakin besar nilai PPC, maka semakin lama masa pengembalian modal dari usaha

Semakin kecil nilai PPC, maka semakin cepat masa pengembalian modal dari usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Panipahan terletak pada posisi 100° 18' 00" BT s/d 100° 22' 0" BT dan 02° 22' 00" LU s/d 02° 27' 50" LU.

Panipahan memiliki batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Panipahan, sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai sampai niat, sebelah Timur berbatasan dengan jalan pelajar, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu (Sumut).

Lokasi usaha pengolahan ikan asin di Panipahan terdapat di Bangliau. Usaha pengolahan ini yaitu melalui proses pengeringan terhadap ikan segar yang telah dibelah dan diberi garam sebelumnya.

ikan yang dominan di olah adalah ikan Lomek (*Harpodon nehereus*), Gulamah (*Pseudocienna amovensis*), dan Senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) dikarenakan harga jual nya yang tinggi.

Bangliau di panipahan terbagi menjadi 3 kelompok yaitu Bangliau Besar, Bangliau Sedang dan Bangliau Kecil. Pembagian kategori ini dilihat dari segi ukuran, jumlah tenaga kerja dan jumlah hasil produksi. Ukuran Bangliau Besar berkisar antara 50 x 20 m, Bangliau Sedang 30 x 10 m dan Bangliau Kecil 12 x 10 m. Tenaga kerja pada setiap Bangliau berbeda jumlahnya. Pada Bangliau

Besar ada 10 pekerja, Bangliau Sedang 5 pekerja dan Bangliau kecil 2 pekerja.

Bahan yang digunakan pengolah untuk melakukan pengolahan ikan asin yg berupa pengawetan yaitu NaCl (garam dapur). dengan perbandingan 200 kg ikan basah maka dimasukkan 100 kg garam. Perbandingan berat ikan basah dengan ikan kering yaitu 3:1 artinya 3 kg ikan basah akan menjadi 1 kg ikan kering.

Kegiatan pengolahan di panipahan dilakukan 2 kali seminggu. Produksi ikan segar yang diolah dari hasil pembelian dari nelayan penangkap berbeda dari setiap jenis bangliau. Untuk bangliau besar berkisar antara 700 kg sampai dengan diatas 1 ton untuk sekali produksi, untuk Bangliau sedang 500 sampai dengan 800 kg untuk sekali produksi dan untuk Bangliau kecil berkisar 50 sampai dengan 200 kg untuk sekali produksi.

Harga ikan yang dibeli oleh nelayan pengolah kepada nelayan penangkap berbeda, tergantung jenis nya, Jenis ikan yg dominan untuk dijadikan ikan asin yaitu ikan lomek (*Harpodon nehereus*), ikan gulamah (*Pseudocienna amovensis*) dan ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*). Harga basah ikan lomek Rp. 9.000 per kilo, ikan Gulamah Rp. 7000 per kilo dan Senangin Rp. 10.000 per kilo. Rata-rata produksi ikan asin yg diolah dalam sekali produksi untuk bangliau besar antara 400 sampai dengan 700 kg, untuk bangliau sedang 200 sampai dengan 500 kg dan bangliau kecil 30 sampai dengan 70 kg sekali produksi. Harga ikan asin senangin

Rp 50.000 per kilo, gulamah Rp 25.000 per kilo dan lomek Rp 50.000 per kilo.

Tabel 1. Total Produksi ikan Asin Di Masing-Masing Bangliau di Panipahan Tahun 2014

Jenis Bangliau	Jenis Ikan			Jumlah	Total	
	Lomek	Gulamah	Senangin		Bangliau	Produksi
Besar	1200	2300	1500	5000	19	95.000
Sedang	800	800	700	2300	16	36.800
Kecil	150	200	200	550	10	5.500
Jumlah				7850	45	137.300

Sumber : Data Primer

dapat dilihat jumlah produksi ikan asin dari setiap Bangliau dengan kriteria ikan yang dominan di olah di tempat pengolahan ini. produksi terbesar terdapat pada Bangliau Besar dengan jumlah produksi 5000 kg/5 ton perbulan. Dan total produksi dari seluruh Bangliau yang berjumlah 45 unit adalah sebesar 137.300 kg /137,3 ton per bulan.

Investasi

Investasi merupakan penanaman modal dalam bentuk harta kekayaan untuk menggerakkan atau memperlancar suatu usaha selama satu tahun yang terdiri dari modal tetap dan modal kerja (Riyanto,1995). Modal suatu usaha dapat diartikan sebagai barang yang bernilai ekonomis yang dapat digunakan untuk menghasilkan atau untuk meningkatkan produksi.

Modal tetap adalah sejumlah biaya yang ditanamkan untuk pembelian barang-barang/peralatan yang tidak habis dalam satu kali proses produksi akan tetapi dapat digunakan berulang kali untuk jangka waktu yang lama. Modal tetap

dari usaha pengolahan ikan asin adalah : Bangliau, keranjang besar dan kecil, tong, para para, ember, pisau.

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk memperlancar jalannya usaha dan modal ini habis dalam satu kali produksi. Modal kerja terdiri dari : garam, upah tenaga kerja, upah belah, harga ikan. Total investasi yang dimiliki oleh masing-masing pengolah ikan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 . Total Investasi Usaha Pengolahan Ikan Asin Masing-Masing Bangliau Di Panipahan Tahun 2014

Jenis Bangliau	Modal Tetap	Modal Kerja	Total Investasi
Bangliau Besar	252.935.000	10.117.500	263.052.500
Bangliau Sedang	151.940.000	5.117.500	157.057.500
Bangliau Kecil	46.263.000	1.167.500	47.430.500
Rata-rata	451.138.000	16.402.500	467.540.500

Tabel 2. menunjukkan perbedaan total investasi yang ditanamkan oleh masing-masing pemilik Bangliau. Besarnya modal tetap maupun modal kerja yang dikeluarkan akan berpengaruh pada investasi yang ditanamkan. Semakin besar investasi yang ditanamkan oleh pengolah ikan asin maka akan berpengaruh pada jangka waktu pengembalian investasi tersebut.

Pendapatan

Pendapatan yang diterima oleh pengolah meliputi pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor yang diterima oleh nelayan pengolah ikan asin adalah merupakan perkalian antara produksi total dengan harga ikan asin sedangkan Pendapatan bersih adalah selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan rata-rata perbulan masing-masing Bangliau di Panipahan tahun 2014

Jenis Bangliau	Pendapatan Kotor	Pendapatan Bersih
Bangliau Besar	192.500.000	55.425.000
Bangliau Sedang	95.000.000	20.282.500
Bangliau Kecil	22.500.000	3.469.500
Rata-rata	310.000.000	79.177.000

dapat dilihat bahwa pendapatan bersih yang tertinggi adalah Rp.55.425.000.- per bulan dan pendapatan kotor yang tertinggi

adalah Rp.192.500.000.- perbulan, pendapatan bersih yang terendah adalah Rp.3.469.500.- perbulan dan pendapatan kotor yang terendah adalah Rp.22.500.000 perbulan. Dalam setahun pengolah memproduksi sebanyak sepuluh bulan. Perbedaan pendapatan bersih yang di peroleh oleh masing masing bangliau di pengaruhi oleh faktor jumlah produksi yang dapat dihasilkan. semakin besar jumlah produksi maka semakin besar pula pendapatan bersih yang didapat.

Analisis Kelayakan Usaha

RCR (Return Cost of Ratio

Analisis RCR merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (revenue) dan biaya. jika : $R/C > 1$, usaha pengolahan untung, $R/C < 1$, usaha pengolahan rugi, $R/C = 1$, usaha pengolahan impas (tidak untung/tidak rugi) .

Perhitungan RCR dan BCR adalah sama hanya penamaannya

saja yang berbeda. Benefit Cost of Ratio (BCR) adalah perbandingan antara pendapatan kotor dengan biaya total yang dikeluarkan.

Analisis ini digunakan untuk melihat kelayakan usaha yang dilakukan (Kadariah, 1999). Untuk lebih jelasnya nilai RCR dari masing – masing usaha nelayan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. RCR Usaha Pengolahan Ikan Asin di Masing-Masing Bangliau di Panipahan Tahun 2014

Jenis Bangliau	Pendapatan Kotor	Total Biaya	RCR
Bangliau Besar	192.500.000	137.075.000	1.4
Bangliau Sedang	95.000.000	74.717.500	1.2
Bangliau Kecil	22.500.000	19.030.500	1.1
Rata-rata	310.000.000	230.823.000	3.7

dapat dilihat bahwa nilai RCR dari masing-masing usaha pengolahan di Panipahan, dan didapatkan RCR lebih dari 1 ($RCR > 1$), dengan demikian usaha pengolahan ikan asin yang dilakukan berdasarkan kriteria yang dianjurkan dan mendapat keuntungan dan layak diteruskan.

PPC (Payback Period of Capital)

Payback Period of Capital (PPC) adalah lamanya waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan (investasi) dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu tertentu (Nitisemito dan burhan, 2004). Analisa ini digunakan untuk melihat berapa lamanya waktu pengendalian modal yang dinyatakan dalam periode.

Dengan kriteria semakin besar nilai PPC, semakin lama masa pengembalian modal dari usaha. Semakin kecil nilai PPC, semakin cepat masa pengembalian modal dari usaha tersebut. Untuk lebih jelasnya nilai PPC dari masing-masing usaha pengolahan ikan asin dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. PPC Usaha Pengolahan Ikan Asin Masing-masing Bangliau Di Panipahan tahun 2014

Jenis Bangliau	Total Investasi	NI	PPC
Bangliau Besar	263.052.500	55.425.000	4.7
Bangliau Sedang	157.057.500	20.282.500	7.7
Bangliau Kecil	47.430.500	3.469.500	13.6
Rata-rata	467.540.500	79.177.000	26

diatas dapat dilihat bahwa nilai PPC dari usaha pengolahan ikan asin di masing-masing bangliau, dengan melihat jangka waktu untuk pengembalian modal yang tidak lama, maka prospek usaha pengolahan ikan asin ini baik untuk diteruskan.

Kesimpulan Dan Saran

Dari penelitian di Panipahan tentang usaha pengolahan ikan asin di Bangliau Besar, Bangliau Sedang, Bangliau Kecil didapatkan hasil :

- 1) Total investasi Bangliau Besar Rp.263.052.500 ,Bangliau Sedang Rp.157.057.500 dan Bangliau Kecil Rp.47.430.500 .
- 2) - Pendapatan Kotor Bangliau Besar Rp.192.500.000 perbulan,Bangliau Sedang Rp.95.000.000 perbulan dan Bangliau Kecil Rp.22.500.000 perbulan
- Pendapatan Bersih Bangliau Besar Rp.55.425.000 perbulan,Bangliau Sedang Rp.20.282.500 perbulan dan Bangliau kecil Rp.3.469.500 perbulan.

Dari hasil perhitungan analisa finansial yang dilakukan dengan menghitung Return Cost of Ratio (RCR), Payback Period of Capital (PPC), menunjukkan bahwa usaha pengolahan ikan asin di desa ini layak untuk dikembangkan dan diteruskan. Dari hasil analisa finansial didapat:

- 3) - RCR Bangliau besar 1.4 , Bangliau Sedang 1.2 dan Bangliau Kecil 1.1 ini menunjukkan bahwa manfaat yang didapat atau nilai yang diperoleh lebih besar dari yang dikeluarkan selama berlangsungnya usaha. Usaha ini berarti termasuk dalam kategori menguntungkan.
- PPC Bangliau Besar 4.7 , Bangliau Sedang 7.7 dan Bangliau Kecil 13.6 yang memiliki arti bahwa waktu pengembalian modal bagi Bangliau Besar adalah 4 bulan , Bangliau Sedang 7 bulan dan Bangliau Kecil 13 bulan.

Untuk meningkatkan produk ikan olahan maka perlu adanya :

- 1) Penyuluhan tentang perikanan , pelatihan, pendidikan yang berkesinambungan terhadap

tenaga kerja usaha pengolahan ikan asin yang nantinya bisa meningkatkan produk olahan ikan asin yang bermutu.

- 2) juga diharapkan bimbingan dari dinas terkait terutama dalam proses pengolahan yang *higienis* dan membuat dalam bentuk kemasan/*packing* yang lebih menarik.
- 3) Dalam permodalan, sebaiknya lembaga keuangan dan juga pemerintah setempat senantiasa memberikan informasi tentang prosedur peminjaman uang ke bank, agar masyarakat yang lain juga bisa melakukan usaha pengolahan ini agar taraf hidup mereka lebih meningkat.

NitisemitodanBurhan.2004.Wawasan StudyKelayakan dan Evaluasi Proyek.PT Bumi Aksara.Jakarta.75 hal.

Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau.2013

DAFTAR PUSTAKA

Soekartawi.1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Rahim, A. dan Hastuti, D.R.D. 2007. *Ekonomika Pertanian(Pengantar Teori,danKasus* Penerbit Penebar Swadaya. Cimanggis Depok,Jakarta.

Kadariah.1999,Pengantar Evaluasi Proyek Fakultas EkonomiUniversitas Indonesia .Jakarta.104 hal.